

ANALISIS SISTEM PENGUPAHAN PADA PENJAHIT DI KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN KOTA BANJARMASIN

Akhmad Ramadani,2020 , Pembimbing I :Syahrani, Pembimbing II :Defin Shahrrial Putra

Manajemen,61201, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan, NPM 16310038
Manajemen,61201, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan, NIDN 1125097401
Manajemen,61201, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan, NIDN 1130128801
[Ahmdramadhani77@gmail.com/085754731880](mailto:Ahmdramadhani77@gmail.com)

ABSTRAK

Akhmad Ramadani, 2020. Analisis Sistem Pengupahan Pada Penjahit Di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Skripsi ini dibawah bimbingan Bapa Syahrani, SE, MM sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Defin Syahrrial Putra, SE, MM selaku Dosen pembimbing II.

Latar belakang diadakannya penelitian ini disebabkan kurangnya lowongan pekerjaan di sektor formal, sehingga masyarakat harus membuat sendiri lapangan pekerjaan untuk mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui system pengupahan pada penjahit di kecamatan Banjarmasin selatan kota Banjarmasin dan ingin mengetahui apakah dari system pengupahan tersebut para pegawai sudah mendapatkan upah di atas rata-rata atau belum.

Masalah yang digali pada penelitian ini meliputi : bagaimana Sistem pengupahan yang diberikan pada para pegawai penjahit di kecamatan Banjarmasin selatan kota Banjarmasin, dan penghitungan rata-rata pendapatan penjahit dari sistem pengupahannya.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan studi kepustakaan. Penarikan kesimpulan secara induktif, akhirnya diketahui bahwa hasil dari sistem pengupahan pada penjahit di kecamatan Banjarmasin selatan sudah memenuhi kebutuhan para pegawai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa system pengupahan pada penjahit di kecamatan banjarmasin selatan adalah upah harian, dan pendapatan para pegawai sedikit banyaknya tergantung lamanya waktu bekerja sehari-harinya.

Kata Kunci : Sistem Pengupahan, Penjahit, Banjarmasin

ABSTRACT

Akhmad Ramadani, 2020. Analysis of Wage Systems in Tailors in the District of South Banjarmasin, Banjarmasin City. This thesis is under the guidance of Mr. Syahrani, SE, MM as supervisor I and Mr. Defin Syahrrial Putra, SE, MM as Advisor II.

The background of this research was due to the lack of vacancy job in the formal sector, so the people had to create their own jobs. This study aims to determine the remuneration system for tailors in the sub-district of south Banjarmasin in Banjarmasin city and want to find out whether the wage system of employees has received wages above average or not.

Problems that were explored in this study include: how the remuneration system provided the tailor employees in the Banjarmasin sub-district south of Banjarmasin, and the calculation of average tailor income from the remuneration system.

The technique used in this research is direct observation and literature study. Inductively conducting conclusions, it is known that the results of wage system for tailors in the southern Banjarmasin sub-district fulfill the employees need.

The results of this study indicate that the remuneration system for tailors in the southern Banjarmasin sub-district is a daily wage, and the income of the employees more or less depends on the length of working time.

Keyword : Wage System, Tailor, Banjarmasin

LATAR BELAKANG

Pemerataan pendapatan dapat di tempuh dengan berbagai cara, antara lain dengan perluasan lapangan pekerjaan. Masalah ketenagakerjaan yang di hadapi berkaitan erat dengan lajunya pertumbuhan penduduk yg sangat tinggi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi mempengaruhi penambahan angkatan kerja yang memerlukan lapangan pekerjaan. Keadaan seperti ini akan terus berlanjut, dimana adanya suatu ketidak seimbangan antara para pelamar pekerjaan dan lowongan kerja yang di sediakan pemerintah ataupun perusahaan swasta. Karena itu timbullah para pengangguran baru, yang menjadi salah satu faktor penghalang pembangunan ekonomi nasional yaitu tercapainya suatu masyarakat yang hidup adil dan makmur secara merata.

Lapangan pekerjaan yang di sediakan pemerintah terkadang tidak selalu dapat menyerap seluruh kalangan masyarakat karena tenaga kerja tidak sesuai dengan permintaan yang ada, sehingga sebagian dari masyarakat tidak dapat berpartisipasi pada sektor pekerjaan formal. Adanya keterbatasan kesempatan kerja formal yang disediakan oleh pemerintah menyebabkan lahirnya lapangan kerja di sektor informal yang tercipta dari kreativitas sendiri tanpa adanya suatu badan hukum dari kegiatan tersebut.

Namun demikian, mereka yang bekerja di sektor informal ini masih mempunyai masalah yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah yaitu berkaitan dengan modal, pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya. Dari kondisi tersebut, relevansi terhadap penghasilan yang di terima relative rendah dan bahkan tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Sektor informal merupakan unit-unit usaha tidak resmi berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa tanpa memiliki izin usaha dan atau izin lokasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor informal digambarkan suatu kegiatan usaha berskala kecil yang dikelola oleh individu-individu dengan tingkat kebebasan yang tinggi dalam mengatur cara bagaimana dan dimana usaha tersebut dijalankan. Sektor informal juga didefinisikan sebagai sektor yang tidak menerima bantuan dari pemerintah; sektor yang belum menggunakan bantuan ekonomi dari pemerintah meskipun bantuan itu telah tersedia dan sektor yang telah menerima bantuan ekonomi dari pemerintah namun belum sanggup berkikar.

Saat ini, sektor informal menjadi bagian penting dalam perumusan kebijakan ketenagakerjaan. Sektor informal merupakan salah satu alternatif kesempatan kerja yang mampu menampung tenaga kerja tanpa persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan dan keterampilan kerja. Hal ini merupakan salah satu faktor utama yang memudahkan tenaga kerja memasuki sektor ini dan semakin mengukuhkan kehadirannya sebagai penyangga terhadap kelebihan tenaga kerja. Dalam beberapa hal, sektor informal lebih dapat beradaptasi dan tidak terganggu oleh manajemen operasional yang kaku. Dalam periode krisis perekonomian nasional, sektor informal yang bersifat adaptif dan lentur, masih tetap bertahan bahkan mampu mengembangkan peluang-peluang usaha dibandingkan dengan perusahaan besar. Sektor informal pada umumnya ditandai oleh beberapa karakteristik khas seperti bidang kegiatan produksi barang dan jasa, berskala kecil, unit-unit produksinya dimiliki secara perorangan atau keluarga, banyak menggunakan tenaga kerja, dan teknologi yang dipakai relative sederhana (Todaro, 2000 dalam Dewa Made, 2015).

Yang termasuk dalam penjelasan tersebut antarlain adalah pedagang keliling, PKL, tukang cukur, tukang loak, penjahit, dan sebagainya. Mereka yang bekerja di sektor informal cenderung melakukan aktifitasnya di daerah perkotaan ataupun tempat ramai. Penduduk pedesaan dan daerah-daerah lainnya mengharapkan adanya lapangan pekerjaan yang dapat memberikan penghasilan lebih baik dikota, namun kenyataannya tidak seperti yang di harapkan sehingga dengan modal pendidikan dan keterampilan yang dimiliki mereka hanya mampu bekerja pada sektor informal saja.

Pendidikan dan keterampilan saja belum tentu cukup, di perlukan juga pelatihan oleh para ahli. Biasanya untuk membantu para pekerja di sektor informal pemerintah menyediakan pelatihan khusus dan pembagian sarana. Pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori.

Rata-rata penjahit biasanya banyak menerima pesanan sejenis kemeja, celana, blazer, dress, dan long dress. Jenis inilah pekerjaan yang sering di kerjakan oleh penjahit. Tetapi da juga jenis pekerjaan musiman seperti seragam sekolah, celana PDH, semi jas, dan jas.

Waktu kerja penjahit biasanya hanya 6 hari, tapi ada juga sebagian penjahit yang bekerja seminggu penuh. Sehari seorang penjahit bisa menyelesaikan 3 buah pakaian jenis biasa seharinya. Apabila mengerjakan semi jas ataupun jas mereka hanya bias menyelesaikan maksimal 1 pakaian sehari.

Karyawan penjahit tidak menerima upah perbulan ataupun perminggu, melainkan menerima upah harian terhitung dari berapa banyak jumlah baju yang di selesaikannya pada hari itu. Masing-masing baju memiliki upah yang berbeda, dilihat dari seberapa sulit dan rumit pekerjaannya. Semakin banyak penjahit menyelesaikan jahitannya, maka semakin banyak juga upah yang di terimanya pada hari itu.

METODE

Field Research (observasi langsung)

Yaitu mengumpulkan data atau bahan informasi dengan cara melaksanakan pengamatan pada penelitian langsung pada perusahaan wawancara baik terhadap karyawan maupun kepada pemimpin perusahaan yang menjadi objek penelitian

Liberary Research (studi pustaka)

Yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data tentang teori-teori yang terdapat pada buku-buku atau literatur-literatur maupun laporan yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1) Jam Kerja

Rata-rata lamanya penjahit bekerja dalam sehari tergantung dengan keinginan penjahitnya sendiri. Dengan demikian pekerjaan pun bisa di bawa dan di selesaikan di rumah sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dalam satu hari penjahit bekerja tidak kurang dari 7 jam, bahkan banyak dari mereka yang bekerja 12 jam perhari. Sedangkan rata-rata penjahit bekerja selama 10,4 jam per hari. Rincian jam kerja penjahit dapat dilihat pada table berikut ini :

PENJAHIT DI KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN DIRINCI MENURUT JAM KERJA PER HARI

No	Jam Kerja	Jumlah Penjahit	Rata-rata Jam Kerja	Total Jam Kerja
1	- 7	-	-	-
2	7 – 9	6	8	48
3	9 - 11	12	10	120
4	12	12	12	144
	Jumlah	30	10,4	312

Sumber : Data primer diolah 2019

2. Pendapatan Penjahit Di Kecamatan Banjarmasin Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, berikut ini disajikan data pendapatan rata-rata perbulan untuk masing-masing penjahit yang menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PENDAPATAN PENJAHIT PERBULAN DAN JAM KERJANYA DI KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN

No	Pendapatan Perbulan (Rupiah)	Jam Kerja
1	2.400.000	10 Jam
2	2.880.000	10 Jam
3	2.880.000	10 Jam
4	2.880.000	10 jam
5	2.200.000	8 Jam
6	1.600.000	8 Jam
7	2.760.000	10 Jam
8	2.000.000	8 Jam
9	3.600.000	12 Jam
10	4.400.000	12 Jam

11	2.600.000	10 Jam
12	2.800.000	10 Jam
13	3.000.000	10 Jam
14	4.000.000	12 Jam
15	3.800.000	12 Jam
16	3.000.000	10 Jam
17	2.960.000	10 Jam
18	3.600.000	12 Jam
19	4.000.000	12 Jam
20	3.880.000	12 Jam
21	1.800.000	8 Jam
22	2.000.000	8 Jam
23	3.600.000	12 Jam
24	2.400.000	10 Jam
25	3.200.000	12 Jam
26	4.400.000	12 Jam
27	3.200.000	12 Jam
28	2.880.000	10 Jam
29	1.400.000	8 Jam
30	3.320.000	12 Jam
Total	89.440.000	312 Jam

Sumber : Data primer diolah 2019

3. Analisis

Dari hasil penelitian sebagaimana terlihat dari table 9 tampak bahwa total pendapatan responden penjahit adalah sebesar Rp. 88.440.000. untuk menghitung rata-rata pendapatan penjahit tersebut maka di pergunakan rumus rata-rata hitung yaitu :

$$X = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Dari rumus tersebut diatas maka besarnya rata-rata pendapatan penjahit diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$X = 1/30 \times 89.440.000 \\ = 2.981.000$$

Jadi rata-rata pendapatan penjahit di kecamatan Banjarmasin selatan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 2.981.000. per bulan per penjahit.

Karna setiap menjahit memiliki pendapatan yang berbeda walaupun waktu berkerja yang sama. Maka akan di uraikan pendapatan per hari masing masing responden untuk mengetahui berapa banyak pakaian yang di hasilkan tergantung waktu berkerja mereka.

Untuk membuktikan pendapatan dari masing-masing responden apabila di ketahui upah 1 lembar pakaian adalah Rp.40.000 dan waktu efektif berkerja dalam 1 bulan adalah 25 hari maka di hitung satu per satu berdasarkan jam kerja sebagai berikut

1) Kelompok Kerja 8 Jam

Apabila sudah di ketahui upah per lembar baju, pendapatan rata-rata, dan jam kerjanya maka di hitung dengan rumus :

$$X = \frac{\text{Rata-rata pendapatan per bulan}}{\text{upah per lembar pakaian}}$$

Keterangan :

X = Pakaian yang di hasilkan dalam 1 bulan

PENDAPATAN MASING-MASING RESPONDEN YANG BEKERJA 8 JAM PER HARI

No	No Responden	Pendapatan Per Bulan
1	5	2.200.000
2	6	1.600.000

3	8	2.000.000
4	21	1.800.000
5	22	2.000.000
6	29	1.400.000

Sumber : Data di olah dari table 9

pendapatan pada kelompok ini di hitung terpisah karna hanya bagi yang berpendapatan sama bisa dihitung sekaligus. Jadi yang pertama di hitung adalah pendapatan responden nomer 5 sebagai berikut :

$$X = 2.200.000/40.000 = 55 \text{ lembar sebulan atau } 2,2 \text{ lembar sehari.}$$

Penghitungan pendapatan responden nomer 6 sebagai berikut :

$$X = 1.600.000/40.000 = 40 \text{ lembar sebulan atau } 1,6 \text{ lembar sehari.}$$

Penghitungan pendapatan responden nomer 8 dan 22 sebagai berikut :

$$X = 2.000.000/40.000 = 50 \text{ lembar sebulan atau } 2 \text{ lembar sehari.}$$

Penghitungan pendapatan responden nomer 21 sebagai berikut :

$$X = 1.800.000/40.000 = 45 \text{ lembar sebulan atau } 1,8 \text{ lembar sehari.}$$

Penghitungan pendapatan responden nomer 29 sebagai berikut :

$$X = 1.400.000/40.000 = 35 \text{ lembar sebulan atau } 1,4 \text{ lembar sehari}$$

Jadi pendapatan responden nomer 5 sebulannya adalah 55 lembar sebulan atau 2,2 lembar sehari. Pendapatan responden nomer 6 adalah 40 lembar sebulan atau 1,6 lembar sehari. Pendapatan responden nomer 8 dan 22 adalah 50 lembar sebulan atau 2 lembar sehari. Pendapatan responden nomer 21 adalah 45 lembar sebulan atau 1,8 lembar sehari. Dan pendapatan responden nomor 29 adalah 35 lembar sebulan atau 1,4 lembar sehari.

2) Kelompok Kerja 10 Jam

PENDAPATAN MASING-MASING RESPONDEN YANG BEKERJA 10 JAM PER HARI

No	No Responden	Pendapatan Per Bulan
1	1	2.400.000
2	2	2.880.000
3	3	2.880.000
4	4	2.880.000
5	7	2.760.000
6	11	2.600.000
7	12	2.800.000
8	13	3.000.000
9	16	3.000.000
10	17	2.960.000
11	24	2.400.000
12	28	2.880.000

Sumber : Data di olah dari table 9

pendapatan pada kelompok ini di hitung terpisah karna hanya bagi yang berpendapatan sama bisa dihitung sekaligus. Jadi yang pertama di hitung adalah pendapatan responden nomer 1 dan 24 sebagai berikut :

$$X = 2.400.000/40.000 = 60 \text{ lembar sebulan atau } 2,4 \text{ lembar sehari.}$$

Penghitungan pendapatan responden nomer 2,3,4, dan 28 sebagai berikut :

$$X = 2.880.000/40.000 = 72 \text{ lembar sebulan atau } 2,9 \text{ lembar sehari.}$$

Penghitungan pendapatan responden nomer 7 sebagai berikut :

$$X = 2.760.000/40.000 = 69 \text{ lembar sebulan atau } 2,8 \text{ lembar sehari.}$$

Penghitungan pendapatan responden nomer 11 sebagai berikut :

$$X = 2.600.000/40.000 = 65 \text{ lembar sebulan atau } 2,6 \text{ lembar sehari.}$$

Penghitungan pendapatan responden nomer 12 sebagai berikut :

$$X = 2.800.000/40.000 = 70 \text{ lembar sebulan atau } 2,8 \text{ lembar sehari.}$$

Penghitungan pendapatan responden nomer 13 dan 16 sebagai berikut

$$X = 3.000.000/40.000 = 75 \text{ lembar sebulan atau } 3 \text{ lembar sehari.}$$

Penghitungan pendapatan responden nomor 17 sebagai berikut :
 $X = 2.960.000/40.000 = 74$ lembar sebulan atau 3 lembar sehari.

Jadi pendapatan responden nomor 1 dan 24 adalah 60 lembar sebulan atau 2,4 lembar sehari. Pendapatan responden nomor 2,3,4, dan 28 adalah 72 lembar sebulan atau 2,9 lembar sehari. Pendapatan responden nomor 7 adalah 69 lembar sebulan atau 2,8 lembar sehari. Pendapatan responden nomor 11 adalah 65 lembar sebulan atau 2,6 lembar sehari. Pendapatan responden nomor 12 adalah 70 lembar sebulan atau 2,8 lembar sehari. Pendapatan responden nomor 13 dan 16 adalah 75 lembar sebulan atau 3 lembar sehari. Dan pendapatan responden nomor 17 adalah 74 lembar sebulan atau 3 lembar seharinya.

3) Kelompok Kerja 12 Jam

PENDAPATAN MASING-MASING RESPONDEN YANG BEKERJA 12 JAM PER HARI

No	No Responden	Pendapatan Per Bulan
1	9	3.600.000
2	10	4.400.000
3	14	4.000.000
4	15	3.800.000
5	18	3.600.000
6	19	4.000.000
7	20	3.880.000
8	23	3.600.000
9	25	3.200.000
10	26	4.400.000
11	27	3.200.000
12	30	3.320.000

Sumber : Data di olah dari table 9

pendapatan pada kelompok ini di hitung terpisah karna hanya bagi yang berpendapatan sama bisa dihitung sekaligus. Jadi yang pertama di hitung adalah pendapatan responden nomor 9,18, dan 23 sebagai berikut :

$X = 3.600.000/40.000 = 90$ lembar sebulan atau 3,6 lembar sehari.

Penghitungan pendapatan responden nomor 10 dan 26 sebagai berikut
 $X = 4.400.000/40.000 = 110$ lembar sebulan atau 4,4 lembar sehari.

Penghitungan pendapatan responden nomor 14 dan 19 sebagai berikut
 $X = 4.000.000/40.000 = 100$ lembar sebulan atau 4 lembar sehari.

Penghitungan pendapatan responden nomor 15 sebagai berikut
 $X = 3.800.000/40.000 = 95$ lembar sebulan atau 3,8 lembar sehari.

Penghitungan pendapatan responden nomor 20 sebagai berikut
 $X = 3.880.000/40.000 = 97$ lembar sebulan atau 3,88 lembar sehari.

Penghitungan pendapatan responden nomor 25 dan 27 sebagai berikut
 $X = 3.200.000/40.000 = 80$ lembar sebulan atau 3,2 lembar sehari.

Penghitungan pendapatan responden nomor 30 sebagai berikut
 $X = 3.320.000/40.000 = 83$ lembar sebulan atau 3,3 lembar sehari.

Jadi pendapatan responden nomor 9,18, dan 23 adalah 90 lembar sebulan atau 3,6 lembar sehari. Pendapatan responden nomor 10 dan 26 adalah 110 lembar sebulan atau 4,4 lembar sehari. Pendapatan responden nomor 14 dan 19 adalah 100 lembar sebulan atau 4 lembar sehari. Pendapatan responden nomor 15 adalah 95 lembar sebulan atau 3,8 lembar sehari. Pendapatan responden nomor 20 adalah 97 lembar sebulan atau 3,88 lembar sehari. Pendapatan responden nomor 25 dan 27 adalah 80 lembar sebulan atau 3,2 lembar sehari. Pendapatan responden nomor 30 adalah 83 lembar sebulan atau 3,3 lembar seharinya.

4. Pembahasan

Berdasarkan pendapatan dan analisis data sebagaimana di atas. Menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan penjahit di kecamatan Banjarmasin selatan adalah sebesar Rp. 2.981.000. per penjahit dalam satu

bulan penuh. Gambaran ini menunjukkan bahwa pendapatan penjahit satu dengan penjahit yang lain terdapat variasi/keragaman yang cukup besar dari nilai rata-ratanya.

Rata-rata pendapatan dan analisis sebagaimana di atas, secara umum sudah memenuhi kebutuhan hidup layak yang diambil dari jumlah upah minimum provinsi Kalimantan selatan yang hanya Rp.2.651.781. Dalam arti sudah berada di atas atau sama dengan standar kehidupan layak yang berlaku di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan kenyataan di atas yang menunjukkan bahwa secara umum rata-rata pendapatan penjahit di kecamatan Banjarmasin selatan sudah memenuhi kebutuhan hidup layak. Bila dikaitkan dengan kualitas sumber daya manusia dan jam kerja para penjahit yang menjadi responden. Tampaknya pendapatan penjahit tidak ada korelasi dengan tingkat pendidikan. Tetap lebih cenderung berkorelasi dengan jam kerja yang mereka jalani sehari-hari. Itu artinya tingkat apapun pendidikan mereka tidak akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan, melainkan jam kerja yang menentukannya, semakin lama bekerja pendapatan akan semakin meningkat.

Pada umumnya penjahit ada di tingkatan pendidikan yang rendah yaitu hanya menamatkan SMP bahkan banyak sebagian yang tidak tamat SMP yaitu sebanyak 56,66%. Namun mereka bekerja lebih dari 10 jam sehari sehingga rata-rata pendapatan mereka dapat dikatakan cukup tinggi yaitu sudah memenuhi standar kelayakan hidup. Hal ini sesuai dengan karakteristik dari pekerjaan yang mereka jalani yaitu penjahit. Dimana pekerjaan ini tidak diperlukan pengetahuan khusus sebagaimana di perlukan oleh pekerjaan professional lain. Pekerjaan ini memerlukan tenaga yang besar dan fisik yang bugar. Dan mayoritas penjahit yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah berusia antara 20 tahun sapai dengan 35 tahun yaitu sebanyak 66,67% dimana pada usia tersebut seseorang biasanya berada pada puncak kekuatan dan ketahanan fisiknya. Sehingga sangat wajar apabila secara rata-rata mereka mampu bekerja lebih dari 10 jam sehari.dengan semakin lamanya jam kerja ini maka semakin besar pula pendapatan yang dapat mereka peroleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan sebagaimana telah di uraikan sebelumnya, maka di dapat beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendapatan penjahit di kecamatan Banjarmasin selatan adalah sebesar Rp. 2.948.000. yaitu 12,4% di atas upah minimum provinsi.
- 2) Dibandingkan dengan KHL (Kebutuhan Hidup Layak) yang sesuai dengan para penjahit, secara umum menunjukkan bahwa pendapatan penjahit di kecamatan Banjarmasin selatan sudah memenuhi standar kebutuhan hidup layak.
- 3) Perbandingan pendapatan penjahit dengan standar kebutuhan hidup layak secara rinci berdasarkan jam kerjanya sesuai dengan kategori kebutuhan hidup layak menunjukkan semakin banyak atau semakin lama waktu mereka bekerja maka semakin banyak pula pendapatan yang bisa mereka peroleh.
- 4) Strata pendidikan tidak terlalu banyak mempengaruhi rata-rata pendapatan para penjahit, malah mereka beranggapan lebih baik kursus daripada sekolah.

2. Saran-Saran

Guna menjaga kenyamanan bersama serta memperbaiki kondisi yang ada. Maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Diharapkan pihak pemerintah agar memperhatikan guna meningkatkan pendapatan sektor informal khususnya penjahit, misalnya dengan menyediakan pelatihan-pelatihan dari para ahli untuk para penjahit, menyediakan tempat dan guru untuk kursus menjahit bagi orang-orang yang putus sekolah, menyediakan subsidi berupa mesin jahit dan keperluan menjahit lainnya.
- 2) Bagi penjahit di harapkan agar :
 - (1) Mematuhi segala ketentuan peraturan persatuan para penjahit untuk tidak memberi harga yang semena-mena kepada pelanggan.
 - (2) Selalu berusaha memberikan pelayanan yang ramah dan lebih baik kepada pelanggan sehingga akan terjalin rasa kenyamanan bagi pelanggan sehingga pelanggan senang dan akan selalu kembali sebagai langganan.
 - (3) Menjalin hubungan kerja sama antar sesama profesi terutama bagi mereka yang bekerja pada wilayah yang sama agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat yang berakibat merugikan pelanggan dan orang lain serta diri mereka sendiri.

- (4) Bagi karyawan diharapkan mempersiapkan dan membekali diri dengan ilmu pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi agar ada alternatif untuk mencari pekerjaan lain yang lebih sesuai dengan pendidikan, kemampuan, dan keterampilan yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Komarudin, 2001, Ensiklopedia Manajemen, Edisi IX, Jakarta : Bumi Aksara.
- Alfani Prima, 2017, Pengantar Teori Ekonomi Makro, Fakultas Ekonomi Uniska, Banjarmasin.
- Alfani Prima, 2016, Teori Ekonomi Mikro, Fakultas Ekonomi Uniska, Banjarmasin.
- Suroto, 2000, Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja, Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.1 : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Sumitro Djojohadikusumo, Ekonomi Pembangunan, Universitas Atma Jaya, Jakarta, 1975.
- A Samuelson, Paul & William D Nordhaus, 1999, Mikro Ekonomi, Jakarta : Erlangga
- Sukirno, Sadono, 2002, Teori Mikro Ekonomi, Cetakan Keempat Belas, Rajawali Press: Jakarta.
- John J. wild, 2003, Financial Accounting : Information For decisions, Edisi kedua. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar, Jakarta: SalembaEmpat.
- Baridwan, Zaki, 2011, Intermediate Accounting Edisi 8, Yogyakarta : BPF.
- Kusnadi, 2000, Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur, dan Metode), Edisi Keduapuluhsatu, Jakarta: Salemba Empat.
- HW Singer dan The Kian Wie, Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan, Cetakan II, LP3ES, Jakarta, 1981.
- Ace Partadireja, Pengantar Ekonomika, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1980.
- Emil Salim, Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan, Yayasan, Jakarta, 1980.
- Mulyanto Sumardi, dkk, Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta, 1982.
- Prijoni Tjiptoherjanto, Warta Demografi, Lembaga Demografi UI, Jakarta, 1985.
- A.S. Moenir. Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia. Bumi Aksara : Jakarta, 2010
- Sinambela, Lijan Poltak. Dkk. 2011 .Reformasi Pelayanan Publik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armstrong dan Philip Kotler, 2003. Manajemen Pemasaran, Edisi Kesembilan, Jakarta: PT. Indeks Gramedia